

## Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup dalam Mendukung Kemandirian Pangan Keluarga

### *Utilization of Home Yards as Living Gardens to Support Household Food Self-Sufficiency*

Andi Sitti Halimah<sup>1\*</sup>, Sitti Asmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone

\*Email: ashalimagaansil1@gmail.com

(Diterima 19-09-2025; Disetujui 09-02-2026)

#### ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai warung hidup (*living gardens*) guna meningkatkan kemandirian pangan keluarga. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) sosialisasi dan diskusi interaktif untuk memperkenalkan konsep dan manfaat warung hidup, (2) penyuluhan teknik budidaya hortikultura, (3) praktik langsung penanaman di pekarangan, serta (4) pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memastikan pertumbuhan tanaman dan mengatasi kendala budidaya. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test, sedangkan hasil praktis diukur menggunakan indikator partisipasi, penerapan, dan hasil produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 54,3 meningkat menjadi 87,1 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 60%. Selain itu, 90% peserta berhasil memanfaatkan pekarangan untuk menanam, dan 105% melebihi target panen minimal dua kali selama periode program. Keberagaman tanaman yang dibudidayakan mencapai 140% dari target, sehingga memberikan sumber pangan yang lebih bervariasi dan bergizi bagi keluarga. Temuan ini membuktikan bahwa konsep warung hidup efektif mendukung kemandirian pangan keluarga dan memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain sebagai strategi ketahanan pangan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata kunci: pekarangan rumah, warung hidup, kemandirian pangan, hortikultura, pemberdayaan masyarakat

#### ABSTRACT

*This community service program aims to empower households in utilizing their home yards as living gardens (warung hidup) to enhance household food self-sufficiency. The program was implemented through four main stages: (1) socialization and interactive discussions to introduce the concept and benefits of living gardens, (2) training on horticultural cultivation techniques, (3) hands-on practice of planting in participants' yards, and (4) regular assistance and monitoring to ensure plant growth and resolve cultivation challenges. A pre-test and post-test were conducted to measure participants' knowledge improvement, while practical outcomes were assessed through indicators of participation, application, and production results. The results show a significant increase in participants' knowledge, with the average score rising from 54.3 (pre-test) to 87.1 (post-test), representing a 60% improvement. In addition, 90% of participants successfully utilized their yards for planting, and 105% exceeded the target of harvesting at least twice during the program period. The diversity of cultivated plants reached 140% of the target, providing varied and nutritious food sources for households. These findings demonstrate that the living garden approach effectively supports household food self-sufficiency and has strong potential to be replicated in other areas as a sustainable community-based food security strategy.*

*Keywords: home yards, living gardens, food self-sufficiency, horticulture, community empowerment*

#### PENDAHULUAN

Pangan merupakan sesuatu yang mutlak terpenuhi dan sepatutnya tersedia tidak hanya sekedar kuantitas namun juga mempertimbangkan keterjangkauan serta kualitas sehingga layak untuk dikonsumsi (Salasa, 2021; Partini & Sari, 2022). Dalam rangka pemenuhan pangan masyarakat, Kementerian Pertanian melalui instansi terkait di setiap daerah telah melakukan sosialisasi untuk mengoptimalkan lahan pekarangan guna mendukung ketersediaan pangan sehingga dapat meningkatkan imunitas keluarga baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman maupun kemudahan memperoleh kebutuhan pangan tersebut (Hetharia et al., 2020).

Pekarangan adalah lahan yang dapat dimanfaatkan dengan baik yang dapat menyediakan kebutuhan pangan keluarga, seperti jagung, umbi-umbian, atau berbagai sayuran atau tanaman obat (Bulawan et al., 2022). Usaha dari pemanfaatan tanah pekarangan dapat memberikan sumbangan rata-rata 49% dari pendapatan rumah tangga (Yohamintin et al., 2023). Pekarangan rumah menurut Ekawati et al. (2022) merupakan lahan terbuka yang aksesnya sangat mudah karena terletak di sekitar lingkungan rumah dan memungkinkan untuk diusahakan subsisten guna meningkatkan gizi keluarga bahkan bisa menjadi sumber penghasilan tambahan. Hal ini berarti bahwa pekarangan akan menjadi lahan potensial jika dikelola dan didayagunakan.

Salah satu upaya yang bisa segera dilakukan masyarakat adalah dengan budidaya sayuran sebagai gerakan diversifikasi pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan berbasis sumberdaya (Suhendar et al., 2022; Afnina et al., 2022). Pekarangan dapat berperan menjadi warung hidup yang bersifat subsisten, bahkan komersial (Yunginger & Arifin, 2022). Pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat. Artinya, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman, kegiatan ini dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian warga, terutama kelompok perempuan dan ibu rumah tangga sebagai pengelola utama konsumsi pangan keluarga.

Namun demikian, pemanfaatan pekarangan di banyak daerah masih bersifat sporadis, belum terorganisasi, dan minim pendampingan teknis. Khotimah et al. (2023) menjelaskan jika pemahaman sebagian masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan cukup rendah sehingga butuh pendampingan dalam upaya meningkatkan produktivitas lahan tersebut sebagai sumber pendukung gizi keluarga bahkan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan pekarangan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana budidaya tanaman pangan keluarga. Diharapkan, melalui kegiatan ini, masyarakat mampu menciptakan warung hidup di pekarangan masing-masing sebagai upaya nyata menuju kemandirian pangan keluarga.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yang mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat melalui sosialisasi, diskusi, penyuluhan, serta praktik langsung (Hapsari et al., 2023). Adapun tahapan pelaksanaannya meliputi:

### 1. Sosialisasi dan diskusi interaktif

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat sasaran guna menyampaikan tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan. Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab, untuk menggali pengetahuan awal masyarakat serta menumbuhkan minat dan komitmen dalam mengikuti program pemanfaatan pekarangan. Di tahap awal kegiatan ini, tim pengabdian melakukan pre-test terhadap peserta yang hadir untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat setempat terhadap tema kegiatan.

### 2. Penyuluhan warung hidup dan budidaya hortikultura

Setelah sosialisasi, dilaksanakan penyuluhan mengenai teknik budidaya tanaman hortikultura yang cocok ditanam di pekarangan rumah. Materi penyuluhan meliputi:

- a. Pemilihan jenis tanaman hortikultura (sayur, buah, atau TOGA) yang sesuai dengan kondisi lingkungan lokal.
- b. Teknik persiapan media tanam, penanaman, pemupukan, penyiraman, serta pengendalian hama secara ramah lingkungan.
- c. Tips panen dan pascapanen sederhana untuk konsumsi rumah tangga.

### 3. Praktik lapangan

Setelah penyuluhan, dilakukan kegiatan demonstrasi langsung pemanfaatan pekarangan, yang meliputi:

- a. Pengolahan lahan pekarangan sederhana, penanaman bibit tanaman hortikultura yang telah disiapkan.

- b. Teknik penyiraman, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman secara praktis. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan melibatkan peserta secara langsung agar dapat memahami dan menguasai keterampilan yang diberikan.
4. Pendampingan dan monitoring  
Selama masa pemeliharaan tanaman, tim pengabdian melakukan pendampingan berkala untuk memantau perkembangan tanaman dan memberikan masukan teknis sesuai kebutuhan. Monitoring juga dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan keterlibatan peserta (Nasution et al., 2024). Tim pengabdian akan melakukan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dalam empat tahap utama: sosialisasi, penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta berjumlah 28 orang yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Peserta cukup antusias yang secara aktif terlibat diskusi serta kehadiran yang konsisten selama kegiatan. Peserta juga menunjukkan antusiasme dalam membawa alat dan bahan sendiri untuk kegiatan penanaman.



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan

### 1. Sosialisasi dan diskusi interaktif

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi program kepada masyarakat sasaran yang terdiri atas warga di lingkungan Desa Polewali. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan konsep warung hidup sebagai strategi memanfaatkan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Dalam sesi ini, tim pelaksana memaparkan urgensi kemandirian pangan, potensi pemanfaatan pekarangan, dan manfaat gizi dari berbagai tanaman hortikultura. Peserta kemudian diajak berdiskusi interaktif mengenai kondisi pekarangan yang mereka miliki, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan. Diskusi ini menghasilkan gambaran awal pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam mengadopsi konsep warung hidup.



Gambar 2. Penyuluhan Warung Hidup

## 2. Penyuluhan Warung Hidup dan Budidaya Hortikultura

Tahap kedua berfokus pada transfer pengetahuan melalui penyuluhan. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pengertian dan konsep warung hidup sebagai “lambung pangan mini” di pekarangan.
- Jenis tanaman hortikultura yang sesuai dengan kondisi iklim setempat (sayuran daun, sayuran buah, tanaman obat keluarga).
- Teknik budidaya sederhana seperti pengolahan media tanam, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama ramah lingkungan. Penyuluhan menggunakan media presentasi, contoh bibit tanaman, serta alat peraga. Peserta juga diberikan buku saku sederhana berisi panduan singkat budidaya hortikultura.

Kegiatan di tahap ini diakhiri dengan membagikan bibit tanaman kepada peserta yang hadir dan dibagikan langsung oleh Kepala Desa Polewali.



Gambar 3. Pembagian Bibit Tanaman

## 3. Praktik Lapangan

Pada tahap praktik, peserta secara langsung melakukan penanaman bibit hortikultura di pekarangan masing-masing atau di lahan percontohan. Kegiatan ini dimulai dengan pembersihan lahan dan merapikan lokasi tanam dengan tujuan agar pekarangan tetap terlihat tertata. Setelah itu menanam bibit yang sudah siap tanam dan untuk selanjutnya memelihara tanaman-tanaman itu hingga menghasilkan serta memberi manfaat pemenuhan gizi dan secara ekonomi bagi mereka.



Gambar 4. Pembersihan, Penataan Lahan, dan Penanaman

#### 4. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara berkala setiap 1–2 minggu selama 2 bulan. Kegiatan pendampingan meliputi:

- Pemantauan pertumbuhan tanaman.
- Memberikan solusi terhadap kendala seperti serangan hama atau pertumbuhan tanaman yang lambat.
- Mengarahkan teknik panen dan pasca panen. Monitoring dilakukan dengan kunjungan lapangan dan komunikasi melalui grup pesan singkat. Hasil monitoring menunjukkan sebagian besar peserta berhasil memanfaatkan pekarangan untuk menghasilkan sayuran segar harian, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan meningkatkan konsumsi sayur keluarga.



**Gambar 5. Monitoring Kegiatan Pemeliharaan Tanaman**

Pelaksanaan program Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat, tetapi juga mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari setiap tahapan kegiatan. Indikator capaian yang digunakan meliputi jumlah peserta yang aktif, persentase keberhasilan pemanfaatan pekarangan, jumlah panen yang dihasilkan, dan variasi jenis tanaman yang dibudidayakan. Pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap kemandirian pangan keluarga, bukan hanya sebatas kegiatan seremonial.

Selain itu, data hasil kegiatan menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui pemantauan rutin dan diskusi langsung dengan peserta, tim dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan, seperti ketersediaan bibit berkualitas, kemudahan teknik budidaya, dan antusiasme warga. Sebaliknya, kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan air saat musim kemarau atau serangan hama tertentu, juga menjadi catatan untuk dirumuskan solusinya. Dengan demikian, tabel hasil capaian berikut mencerminkan potret keberhasilan sekaligus ruang perbaikan bagi pengembangan program selanjutnya.

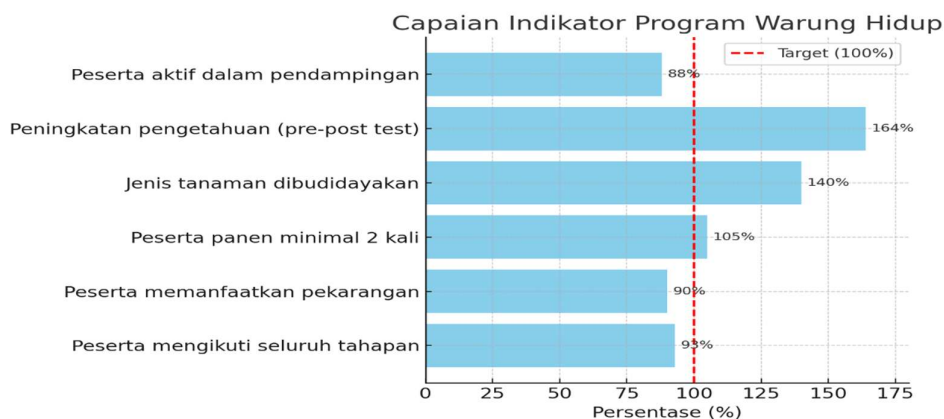
**Tabel 1. Data Hasil Kegiatan**

No	Indikator	Target	Capaian	Persentase
1	Jumlah peserta yang mengikuti seluruh tahapan	30 orang	28 orang	93%
2	Peserta yang memanfaatkan pekarangan untuk menanam	30 orang	27 orang	90%
3	Peserta yang berhasil panen minimal 2 kali	20 orang	21 orang	105%
4	Jenis tanaman yang dibudidayakan	≥5 jenis	7 jenis	140%
5	Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ( <i>pre-test</i> ke <i>post-test</i> )	≥20 poin	32,8 poin	164%

Pencapaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa target yang ditetapkan tidak hanya tercapai, tetapi dalam beberapa aspek justru melampaui harapan. Misalnya, jumlah peserta yang berhasil panen minimal dua kali melebihi target awal, yang menandakan bahwa keterampilan yang diajarkan dapat langsung diaplikasikan dengan baik. Keberagaman tanaman yang dibudidayakan juga melebihi standar minimal, memberikan pilihan pangan yang lebih bervariasi dan bergizi bagi keluarga peserta. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pemanfaatan pekarangan melalui konsep warung hidup sangat

potensial untuk diperluas dan direplikasi di wilayah lain sebagai strategi kemandirian pangan berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan program Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup, dilakukan pengukuran capaian melalui enam indikator utama. Keenam indikator ini mencakup aspek partisipasi, penerapan keterampilan, hasil produksi, keberagaman tanaman, peningkatan pengetahuan, dan keaktifan peserta dalam pendampingan.



**Gambar 4. Capaian Indikator Kegiatan**

Berdasarkan diagram capaian, terlihat bahwa sebagian besar indikator berada pada atau melampaui target. Bahkan, indikator jenis tanaman yang dibudidayakan dan peningkatan pengetahuan menunjukkan capaian yang jauh di atas target, masing-masing 140% dan 164%, menandakan keberhasilan program dalam memberikan hasil nyata dan memperkaya wawasan peserta. Capaian peserta panen minimal dua kali yang mencapai 105% juga memperkuat bukti bahwa keterampilan yang diberikan mampu diterapkan secara langsung dan menghasilkan manfaat ekonomi serta gizi keluarga. Meskipun demikian, indikator peserta aktif dalam pendampingan masih berada pada angka 88%, yang menunjukkan perlunya strategi lebih efektif untuk meningkatkan konsistensi kehadiran dan partisipasi aktif pada sesi pendampingan. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa program memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian pangan keluarga dan layak untuk direplikasi di wilayah lain dengan sedikit penyesuaian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup dalam Mendukung Kemandirian Pangan Keluarga terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Melalui tahapan sosialisasi, penyuluhan, praktik lapangan, pendampingan, serta evaluasi *pre-post test*, peserta tidak hanya memahami konsep warung hidup, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung di lingkungan rumah masing-masing. Hasil pengukuran enam indikator utama menunjukkan bahwa sebagian besar target program tercapai bahkan melampaui ekspektasi, dan memperkuat bukti bahwa pendekatan partisipatif, didukung materi yang relevan dan praktik langsung, mampu mendorong kemandirian pangan keluarga. Meski demikian, capaian partisipasi aktif dalam pendampingan yang masih berada di bawah target menunjukkan adanya ruang perbaikan, terutama dalam mempertahankan motivasi dan keterlibatan masyarakat pada fase pasca-pelatihan. Dengan perbaikan strategi pendampingan, keberhasilan ini diharapkan dapat direplikasi dan diperluas ke wilayah lain, sehingga gerakan warung hidup dapat menjadi salah satu pilar ketahanan pangan berbasis komunitas.

Untuk menjaga keberlanjutan program warung hidup, diperlukan pendampingan rutin pasca-kegiatan guna mempertahankan motivasi masyarakat. Pelatihan lanjutan, seperti pembuatan pupuk organik, pengendalian hama ramah lingkungan, dan pengolahan hasil panen, perlu diberikan untuk meningkatkan nilai tambah. Pembentukan kelompok tani atau koperasi dapat mempermudah pemasaran dan pengadaan sarana produksi, sementara penerapan teknologi sederhana seperti irigasi

tetes dan *vertical garden* akan meningkatkan efisiensi. Mengingat keberhasilannya, program ini layak direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnina, Baniara, & Rauzatul Jannah. 2022. Memanfaatkan Lahan Kosong Di Pekarangan Rumah Guna Menambah Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vo 1 No 5: 660-666
- Bulawan, J. A., Hasbiadi, H., Mpia, L., & Handayani, F. (2022). Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Olerikultura sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Petudua. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50-56. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i1.1537>
- Ekawati, R., Saputri, L.H., A. Kusumawati, L. Paongan, P.S. V R Ingesti. 2021. Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*. 5(1): 19-28 <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Hapsari, H., A.N. Rahmah, E. Munziah, E. Suminartika. 2023. Analisis Proses Komunikasi penyuluhan Pertanian dDalam Peningkatan Kompetensi Petani (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Lestari, Desa Cibodas, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Jurnal AgroInfo Galuh* Vol 10 No 1: 648-656 <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i1.9255>
- Hetharia, C., L. Wattimena, Y. Loppies, B. Pakaila, W. Ferdinandus. 2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan selama Pandemi Covid-19 Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *J-DEPACE* Vol 3 No 2: 240-249 <https://media.neliti.com/media/publications/420119-none-6b5a075d.pdf>
- Khatimah, N. H., Alkhair, A., & Erham, E. 2023. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kelurahan Kandai Satu. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1): 1-7. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v2i1.9>
- Nasution, S., Mu'arif, ZI., S.B. Harahap, Bustami. 2024. Efektifitas Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Rangguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 4 No 2: 58-71 <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/RGK/article/download/3679/1341>
- Partini & Sari, Intan. 2022. Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal. *Jurnal Agribisnis Unisi* Vol 11 No 1: 78-83 : <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i1.1988>
- Salasa, AR. 2021. Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik* Vol 13 No 1: 35-48 <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>
- Suhendar, A.P., Ana Juliana, Endah Kurnia Widawara, Gusti Ayu Vidya Amara, I Nyoman Sulestra, & Ahmad Raksun. (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Nilai Tambah Ekonomi dengan Konsep Rumah Pangan Lestari di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 231-234. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1436>
- Yohamintin, D.S. Nuraini, D.P. Sari. 2023. Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Warung Hidup di Daerah Tambun Selatan. *Jurnal Abdimas BSI* Vol 6 No 2: 279-287 <https://doi.org/10.31294/jabdymas.v6i2.15681>
- Yunginger, R.& Arifin, S.S. 2022. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* Vol 11 No 5: 1121-1132 <http://dx.doi.org/10.37905/sibermas.v11i5.12665>